

## Analisis Pola Komunikasi Kemenkes Melalui Instagram @kemenkes\_ri dalam Meningkatkan Awareness Penggunaan Antibiotik

Nurul Izzah Riani<sup>1</sup>, Muhammad Fadhiel Ihsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>LSPR Institute of Communication & Business, <sup>2</sup>STIKes Mitra Keluarga  
<sup>1</sup>nurulizzahriani@gmail.com

### ABSTRACT.

*Antibiotic resistance is a major topic of discussion and the number of cases often increases every time, so that the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kemenkes RI) continuously produces various kinds of information related to the dangers of non-compliance with the use of antibiotics through its social media. The aim of this research was to determine how much attention the public pays to content uploaded by the Ministry of Health related to awareness of compliance with antibiotic use. The research method was carried out qualitatively with triangulation data collection techniques. The results of research conducted by analysis of 4 uploaded content from the @kemenkes\_ri Instagram account showed that poster type content on January 5 2025 received the highest engagement rate, namely 0.408%, followed by an upload on November 25 2024 which contained two short video uploads. 0.05% and live broadcast videos 0.08%, but content uploaded on December 11 2024 has the lowest engagement rate, namely 0.009% with live video content type. So, it can be concluded that currently the public is paying attention to this situation as can be seen in the comments column and also the number of shares shows a large number when compared to the content in previous uploads.*

**Keywords:** *Antibiotics Resistance; Social Media; Uses and Gratification Theory*

### ABSTRAK.

Resistensi antibiotik menjadi perbincangan utama yang setiap waktunya kerap mengalami kenaikan angka kasus sehingga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) secara terus-terus membuat berbagai macam informasi terkait dengan bahaya ketidakpatuhan penggunaan antibiotik melalui media sosial yang dimiliki. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atensi masyarakat terhadap konten yang diunggah oleh Kemenkes terkait dengan awareness kepatuhan dalam penggunaan antibiotik. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi. Hasil daripada penelitian yang dilakukan analisa terhadap 4 konten unggahan akun instagram @kemenkes\_ri didapatkan bahwa konten dengan jenis poster pada tanggal 05 Januari 2025 mendapatkan engagement rate tertinggi yakni 0,408%, lalu dilanjut dengan unggahan pada tanggal 25 November 2024 yang terdapat dua unggahan dengan jenis video pendek 0,05% dan video siaran langsung 0,08%, namun unggahan konten pada tanggal 11 Desember 2024 memiliki engagement rate terendah yakni 0,009% dengan jenis konten video siaran langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa saat ini masyarakat sudah menaruh perhatian terhadap situasi tersebut dengan dapat dilihat pada kolom komentar dan juga jumlah yang dibagikan menunjukkan angka yang besar jika dibandingkan dengan konten-konten pada unggahan sebelumnya.

**Kata kunci:** Resistensi Antibiotik; Sosial Media; Uses and Gratification Theory

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan yang banyak terjadi di Indonesia salah satunya adalah penyakit infeksi, salah satu penyebabnya adalah bakteri. Pengobatan yang diberikan untuk infeksi bakteri adalah antibiotik, yang bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri penyebab penyakit. Pengobatan dengan antibiotik akan efektif jika dilakukan dengan rasional, namun jika tidak digunakan secara rasional akan menimbulkan resistensi antibiotik (Dongoran et al., 2024).

Resistensi antibiotik terjadi jika bakteri mengalami adaptasi terhadap antibiotik yang menyebabkan bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik. Terjadinya resistensi antibiotik dapat disebabkan secara alami, namun penyalahgunaan dan penggunaan antibiotik yang berlebihan, serta pengendalian infeksi yang buruk seperti ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat dapat mempercepat proses resistensi (Paneo et al., 2024). Penyebab utama terjadinya resistensi antibiotik ialah karena adanya penggunaan antibiotik yang tidak sesuai, tidak tepat sasaran, dan tidak tepat dosis namun banyak juga terjadi dimana antibiotik yang diberikan tidak tepat atau tidak cocok dengan jenis daripada bakteri yang ingin diatasi sehingga hal tersebut justru menimbulkan potensi resistensi bakteri tersebut terhadap antibiotik yang diberikan (Fidia et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi et al. (2024) menjelaskan bahwa terjadi peningkatan penggunaan antibiotik secara global sebesar 65% sejak tahun 2000-2015 pada 76 Negara, dan telah terjadi peningkatan resistensi antibiotik sebesar 50% pada beberapa antibiotik. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa terjadi peningkatan angka resistensi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan (Unok & Sabir Mangawing, 2024) menyatakan bahwa hampir seluruh bakteri penyebab ISK memiliki resistensi pada setiap antibiotik. Menurut data yang terkumpul oleh Munira (2018) pada SKI Tahun 2023 ditemukan bahwa sebanyak 41% masyarakat Indonesia memperoleh obat antibiotik tanpa adanya resep dokter, dan hal ini merupakan salah satu hal dasar yang menjadi penyebab meningkatnya angka resistensi bakteri terhadap antibiotik.

**Tabel 1 Proporsi Penggunaan Antibiotik dan Cara Perolehan Antibiotik Oral**

Sumber: SKI, 2023

Provinsi	Menggunakan antibiotik yang diberikan secara oral dalam 1 tahun terakhir			Cara Perolehan Antibiotik		N tertimbang
				Dengan resep dokter	Tanpa resep dokter	
	%	CI 95%	N tertimbang	%	%	
Aceh	17,5	16,4-18,7	11.581	69,9	30,1	2.211
Sumatera Utara	15,5	14,5-16,7	32.896	59,0	41,0	5.560
Sumatera Barat	19,6	18,5-20,8	12.643	60,1	39,9	2.698
Riau	10,2	9,2-11,3	14.069	66,5	33,5	1.564
Jambi	14,5	12,8-16,3	7.698	67,8	32,2	1.215
Sumatera Selatan	19,7	18,4-21,1	18.842	51,5	48,5	4.040
Bengkulu	20,4	18,7-22,2	4.586	47,4	52,6	1.017
Lampung	16,6	15,4-17,8	20.152	60,9	39,1	3.635
Kep. Bangka Belitung	15,3	13,7-17,1	3.374	55,3	44,7	564
Kepulauan Riau	15,2	13,5-17,2	4.672	79,5	20,5	776
DKI Jakarta	26,5	24,8-28,3	24.220	73,1	26,9	6.985
Jawa Barat	28,1	27,2-29,0	110.887	68,6	31,4	33.950
Jawa Tengah	16,0	15,4-16,6	84.383	75,8	24,2	14.722
DI Yogyakarta	18,4	17,1-19,7	8.611	91,3	8,7	1.722
Jawa Timur	18,5	17,8-19,3	95.648	50,2	49,8	19.293
Banten	20,5	18,9-22,2	26.985	83,1	16,9	6.022
Bali	18,0	16,7-19,5	10.159	84,6	15,4	1.995
Nusa Tenggara Barat	29,0	27,2-30,8	11.692	37,7	62,3	3.691
Nusa Tenggara Timur	38,6	37,3-40,0	11.447	36,9	63,1	4.814
Kalimantan Barat	16,1	14,6-17,7	12.214	82,0	18,0	2.141
Kalimantan Tengah	27,4	25,5-29,4	6.011	31,6	68,4	1.794
Kalimantan Selatan	31,6	29,9-33,3	9.113	27,6	72,4	3.134
Kalimantan Timur	23,6	22,0-25,3	8.665	63,2	36,8	2.230
Kalimantan Utara	16,8	14,8-19,0	1.616	60,2	39,8	296
Sulawesi Utara	42,2	40,3-44,1	6.047	34,1	65,9	2.776
Sulawesi Tengah	37,3	35,6-39,0	6.657	22,4	77,6	2.704
Sulawesi Selatan	29,9	28,8-31,0	20.592	30,8	69,2	6.702
Sulawesi Tenggara	26,3	24,8-28,0	5.743	32,1	67,9	1.646
Gorontalo	41,5	38,7-44,3	2.704	32,4	67,6	1.220
Sulawesi Barat	19,8	17,8-22,0	3.093	44,5	55,5	668
Maluku	34,0	31,9-36,3	4.169	25,5	74,5	1.545
Maluku Utara	40,8	38,2-43,4	2.830	22,1	77,9	1.257
Papua Barat	31,3	27,5-35,2	1.192	56,8	43,2	406
Papua Barat Daya	33,9	30,9-37,0	1.334	52,3	47,7	492
Papua	38,9	35,8-42,2	2.026	71,7	28,3	859
Papua Selatan	22,4	19,0-26,2	966	73,7	26,3	236
Papua Tengah	25,0	18,1-33,4	3.206	59,0	41,0	873
Papua Pegunungan	24,8	21,4-28,6	3.386	81,6	18,4	916
<b>INDONESIA</b>	<b>22,1</b>	<b>21,8-22,4</b>	<b>616.110</b>	<b>59,0</b>	<b>41,0</b>	<b>148.367</b>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) merupakan organisasi kementerian yang memiliki peran besar dalam menyampaikan berbagai informasi terkait dengan kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai macam platform media yang kini akan dilakukan analisa adalah pada penggunaan Instagram sebagai media informasi yang digunakan oleh Kemenkes pada akun instagram *@kemenkes\_ri* dalam menyampaikan informasi terbaru dan penting mengenai kesehatan kepada masyarakat salah satunya terkait dengan cara penggunaan Antibiotik dan juga bahaya akibat ketidakpatuhan dalam penggunaan antibiotik.

Perkembangan digital yang semakin pesat saat ini tidak dapat dihindari bahkan hal tersebut memberikan banyak kegunaan bagi pengguna dalam berbagai aspek kebutuhan. Media sosial juga merupakan salah satu media yang termasuk dalam *Public Relations* yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi terbaru dan tercepat sehingga kebutuhan khalayak dapat segera terpenuhi (Juliantika et al., 2022). Menurut

Kem (2024) pada website datareportal.com pengguna media sosial di Indonesia terhitung sebanyak 139 juta pengguna yang secara aktif menggunakan media sosial pada awal Januari 2024 dan pengguna aplikasi Instagram terhitung sebanyak 100,9 Juta pengguna pada awal 2024 dengan adanya pertumbuhan angka pengguna dalam kurun waktu 1 tahun sebanyak 12 juta pengguna dengan rentang Januari 2023 hingga Januari 2024.

Penggunaan media Instagram sebagai salah satu wadah dalam penyampaian informasi juga terdapat pada teori *Uses and Gratification*. Menurut Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch (1974) dalam penelitian Bhatiasevi (2024) teori tersebut dilahirkan karena adanya suatu rasa dan keinginan oleh audiens terhadap suatu medium yang dijadikan sebagai tempat untuk menerima pesan, mengirim pesan, menerima informasi, interaksi sosial dan hal lainnya. Jika dikaitkan dengan teori *Uses and Gratification*, Griffin (2018) dalam Karunia H et al., (2021) menyatakan adanya kelompok klasifikasi yang digunakan pada teori tersebut seperti *Passing Time, Companionship, Escape, Enjoyment, Social Interaction, Relaxation, Information, dan Excitement* yang seluruh kelompok tersebut dapat ditemukan ketika audiens menggunakan suatu medium dengan berbagai tujuan yang berbeda. Menurut Valentine (2011) teori *Uses and Gratification* dikatakan berada pada 3 tahap antara pengguna dengan media yang digunakan yaitu, *motives for media use, factors influencing these motives, dan the outcomes of using the media*. Berdasarkan pada latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi informasi yang disampaikan oleh Kemenkes terkait penggunaan antibiotik pada postingan media instagram melalui analisa parameter engagement audiens.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Kualitatif juga digunakan pada penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah yang akan diteliti yang bersifat aktual serta diiringi dengan interpretasi secara rasional (Gunadi & Afinah, 2023). Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang bersifat alamiah dimana seorang peneliti memiliki peran sebagai kunci serta menggunakan metode triangulasi sebagai teknik pengumpulan data (Widiastuti & Indriastuti, 2022).

Penelitian ini akan dilakukan terhadap media sosial Kemenkes yakni Instragram @kemenkes\_ri untuk dapat mengetahui pola komunikasi yang telah dibangun oleh Kemenkes dalam penyampaian informasi kesehatan berupa kepatuhan konsumsi antibiotik yang dilakukan melalui postingan instagram. Proses analisa data setelah dilakukannya evaluasi pada media sosial Kemenkes akan mengacu pada model analisa milik Melvin DeFleur dalam penelitian Saud & Asri (2017) yang didalamnya tercakup delapan komponen proses komunikasi massa, yaitu: *source, transmitter, channel, receiver,*

*destination, noise, mass medium device* (sarana medium massa), dan *feedback device* (sarana penyampaian umpan balik). Parameter yang digunakan pada analisa ini adalah nilai engagement yang didapatkan daripada masing-masing konten yang memiliki isi informasi yang sama pada akun instagram Kemenkes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada analisa konten dan perhitungan daripada parameter konten menggunakan engagement rate yang dilakukan terhadap 4 konten yang sebelumnya sudah dipublikasikan oleh Kemenkes melalui instagram. Saat ini Instagram Kemenkes @kemenkes\_ri memiliki jumlah pengikut 3,2 Juta dengan total konten yang sudah diunggah sebanyak 3.754. Berdasarkan 4 konten yang diunggah mengenai informasi penggunaan antibiotik pada waktu yang berbeda dapat dilihat adanya peningkatan atensi pengguna instagram dan hal tersebut dapat dilihat pada nilai engagement rate yang dihitung dengan rumus berikut,

$$\text{Rumus Engagement Rate} = (\text{comments} + \text{likes}) / \text{followers} \times 100\%$$

**Tabel 2 Perbandingan Unggahan Instagram Kemenkes Tentang Awareness Penggunaan Antibiotik November 2024 - Januari 2025**

Tanggal	Like	Komentar	Share	Jenis Konten	Engagement Rate
25 November 2024	1.694	39	151	Short Video	0,05%
25 November 2024	2.527	54	358	Live Video	0,08%
11 Desember 2024	311	3	14	Live Video	0,009%
05 Januari 2025	13.000	56	2.849	Poster	0,408%

Jika dilihat pada masing-masing konten yang diunggah, setiap konten memiliki atensi yang berbeda yang didapatkan daripada pengguna media sosial. Konten pada tanggal 25 November 2024 yang terdapat pada Gambar 1 merupakan jenis konten video pendek dengan tema "Sembarang Minum Antibiotik Bikin Celaka!" yang memberikan informasi secara singkat bahwa tidak semua penyakit dapat diberikan pengobatan antibiotik dan bahkan antibiotik dapat berpotensi menyebabkan bakteri resisten jika tidak sesuai untuk penggunaannya. Pada unggahan ini didapatkan di kolom komentar banyak pengguna instagram yang ikut berdiskusi dan saling bertukar informasi mengenai topik tersebut.



Kemudian, pada tanggal 11 Desember 2024 terdapat unggahan video siaran langsung yang dapat dilihat pada Gambar 3 dengan mengundang pembicara profesional yakni Profesor Dante Harbuwono dengan akun instagram *@dante.harbuwono* pada tema konten “Kebiasaan Ini Bikin Antibiotik Nggak Mempan Lagi!” dan pada unggahan ini didapatkan atensi publik yang sangat menurun jika dibandingkan dengan konten sebelumnya dengan inti daripada topik pembicaraan yang tidak berbeda.



**Gambar 3 Video Siaran Langsung yang Diunggah pada tanggal 11 Desember 2024**

Unggahan terakhir oleh Kemenkes yang bertema Antibiotik terdapat pada tanggal 05 Januari 2025 yang terdapat pada Gambar 4 dengan jenis konten poster. Pada unggahan tersebut dapat dilihat bahwa unggahan mendapatkan atensi yang sangat tinggi dibandingkan dengan beberapa unggahan sebelumnya. Atensi yang sangat tinggi dapat dilihat dari jumlah pengguna yang menyukai sebanyak 13.024 pengguna dan pada kolom komentar dapat dilihat bahwa banyak dari pengguna yang juga berdiskusi mengenai topik yang disampaikan, bahkan banyak dari pengguna yang juga menyampaikan pengalaman sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi pengguna lainnya terkait dengan penggunaan antibiotik yang baik.



**Gambar 4 Poster yang Diunggah pada tanggal 05 Januari 2025**

Atensi yang tinggi juga dapat dilihat dari hasil perhitungan Engagement Rate yakni unggahan pada tanggal 05 Januari 2025 memiliki ER 0.408% yang jika dibandingkan pada unggahan di tanggal 25 November 2025 memiliki nilai ER 0.05% pada video pendek dan 0.08% pada video siaran langsung, dan nilai ER terendah didapatkan pada unggahan tanggal 11 Desember 2024 yaitu 0.009%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Banyaknya pembelian antibiotik tanpa menggunakan resep dokter membuat potensi kasus resistensi antibiotik semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga sosial media memiliki peran penting untuk memperluas informasi agar lebih mudah dan cepat untuk diterima. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Kemenkes dan didapatkan bahwa pada unggahan konten terbaru jika masyarakat menunjukkan perhatian yang cukup besar dan juga kerap melakukan diskusi melalui kolom komentar, sehingga unggahan tersebut mendapatkan engagement rate tertinggi jika dibandingkan dengan empat unggahan lainnya dengan topik yang sama yakni 0.408%. Maka, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan analisa lebih dalam kembali terkait dengan penelitian ini terutama pada penyebab rendahnya angka engagement yang didapatkan pada unggahan di tanggal 11 Desember 2024.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bhatiasevi, V. (2024). The Uses and Gratifications of Social Media and Their Impact On Social Relationships and Psychological Well-being. *Frontiers in Psychiatry*, 15(March), 1-13. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1260565>

- Dongoran, R. F., Nur Insan, H., & Lubis, N. N. R. (2024). Edukasi Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Desa Batu Hula Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 51–56. <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1297>
- Fidia, F., Aisyah, S., Halim, M., & Hasahan, D. U. (2024). *Analisa Pengetahuan Pengunjung Tentang Antibiotik Oral Tanpa Resep Dokter di Apotek X Jakarta Timur*. 3(2), 147–160.
- Gunadi, T. P., & Afinah, U. (2023). *Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram ( Studi kasus Pada Online Shop SEIWAY di Tangerang selatan )*. 23(2).
- Juliantika, S., As, E., & Wahyudin, A. (2022). Pengelolaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Rumah Sakit Pamengpeuk. *Reputation Jurnal Hubungan Masyarakat*, 7(1), 61–86. <https://doi.org/10.15575/reputation.v7i1.33948>
- Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>
- Kemp, S. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. Datareportal.Com. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Munira, S. L. (2018). Survei Kesehatan Indonesia 2023. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1–68.
- Paneo, M. A., Tuloli, T. S., Thomas, N. A., Latif, M. S., Taupik, M., & Djuwarno, E. N. (2024). Pengenalan Sejak Dini tentang Resistensi Antibiotik Kepada Mahasiswa Farmasi UNG dan Siswa SMK Farmasi di Kota Gorontalo melalui Program School of AMR PD IAI Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v3i1.25010>
- Rahmadi, A., Susilowati, S. I., & Pahriyani, A. (. (2024). Profil Sebaran Antibiotik Berdasarkan Klasifikasi AWaRe dan Potensi Risiko Resistensi di Indonesia. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 4(2), 2775–3670. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i2.26944>
- Saud, S., & Asri, W. K. (2017). *Students' Perceptions on DeFleur Communication Model in Sprechfertigkeit Teaching for High School Students*. 82, 143–148. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.31>
- Unok, W., & Sabir Mangawing, M. (2024). Resistensi Antibiotik Terhadap Infeksi Saluran Kemih (ISK): Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1822–1828. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5347>
- Valentine, A. (2011). Uses and Gratifications of Facebook Members 35 Years and Older. In *University of North Texas*. <https://doi.org/10.4324/9780203121054>
- Widiastuti, E. J., & Indriastuti, Y. (2022). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital @ right . store Melalui Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran. *Jurnal*

# *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*

**Volume 5 Nomor 3 (2025) 335 - 344 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X  
DOI: 10.47467/dawatuna.v5i3.6763**

*Representamen, 8(1), 73-83.*